

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Likuiditas

2.1.1.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan ukuran kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dimiliki. Berdasarkan pendapat (Natsir et al., 2023), likuiditas mengacu pada sejauh mana aset perusahaan dapat dipertukarkan menjadi kas secara cepat tanpa mengalami penurunan nilai yang signifikan. Menurut para pakar (Anggita & Andayani, 2022), likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat dengan segera mengubah asetnya menjadi uang tunai untuk membayar utang yang segera jatuh tempo.

Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas juga terkait dengan pengelolaan arus kas perusahaan. Berdasarkan (Lestari & Pabulo, 2023), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas tanpa mengalami penurunan nilai yang signifikan. Sementara menurut (Tanapuan, 2022), likuiditas diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas yang optimal mencerminkan kemampuan perusahaan untuk dengan cepat mengonversi aset menjadi kas guna memenuhi utang yang akan jatuh tempo segera.

Berdasarkan pemahaman dari para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah indikator yang krusial bagi perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, yang diukur berdasarkan kemampuan untuk mengubah aset menjadi kas tanpa penurunan nilai yang signifikan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dapat dengan cepat mengakses dana tunai untuk membayar utang yang segera jatuh tempo, sehingga pengelolaan arus kas yang efisien sangat vital dalam mempertahankan likuiditas. Dengan demikian, likuiditas tidak hanya mencerminkan kesehatan finansial perusahaan, tetapi juga merupakan kunci untuk stabilitas operasional dan keberlangsungan bisnis.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Menurut (Natsir et al., 2023) terdapat sembilan faktor utama yang mempengaruhi likuiditas saham diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mengacu pada total nilai pasar dari seluruh aset dan operasi perusahaan. Perusahaan dengan nilai tinggi umumnya dianggap lebih stabil dan menarik bagi investor, sehingga sahamnya cenderung lebih likuid karena lebih sering diperdagangkan.

2. Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan mengacu pada sistem, prinsip, dan mekanisme yang mengatur serta mengawasi jalannya perusahaan. Pengelolaan yang baik melibatkan keterbukaan, tanggung jawab, dan perlindungan hak-hak pemegang saham. Perusahaan dengan pengelolaan yang baik umumnya

memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi karena tingkat kepercayaan investor yang lebih besar.

3. Nilai Buku

Nilai buku merujuk pada nilai pencatatan aset perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban. Nilai buku memberikan gambaran mengenai nilai sesungguhnya dari aset yang dimiliki perusahaan. Saham dengan nilai buku yang tinggi dapat lebih menarik bagi para investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan perputaran saham tersebut.

4. Risiko Saham

Risiko saham mengacu pada kemungkinan fluktuasi harga saham yang dapat mempengaruhi nilai investasi. Saham dengan risiko tinggi mungkin memiliki volatilitas yang lebih besar, yang dapat menarik beberapa investor yang mencari potensi pengembalian tinggi, tetapi juga dapat menakutkan investor yang menghindari risiko, sehingga mempengaruhi likuiditas.

5. Krisis Keuangan

Krisis keuangan adalah situasi di mana pasar keuangan mengalami ketidakstabilan yang signifikan, biasanya disertai dengan penurunan harga aset yang tajam. Selama krisis keuangan, likuiditas pasar saham sering menurun karena ketidakpastian ekonomi membuat investor enggan untuk melakukan transaksi.

6. Leverage

Leverage adalah penggunaan utang untuk membiayai aset atau operasi perusahaan. Tingkat pengaruh utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko

finansial perusahaan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pandangan investor terhadap saham perusahaan tersebut. Saham dengan leverage tinggi mungkin kurang likuid karena investor menganggapnya lebih berisiko.

7. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah praktik di mana manajemen perusahaan mengatur laporan keuangan untuk memenuhi target tertentu atau menyajikan kinerja keuangan yang lebih baik dari yang sebenarnya. Praktik ini dapat mengurangi kepercayaan investor dan mengurangi likuiditas saham karena laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan.

8. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah total nilai pasar dari saham yang beredar, dihitung dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga pasar saat ini. Saham dengan nilai pasar yang besar cenderung lebih likuid karena lebih banyak diperdagangkan oleh investor.

9. Return Saham

Return saham adalah pengembalian yang diperoleh investor dari investasi dalam saham, termasuk dividen dan apresiasi harga saham. Saham dengan return yang baik biasanya lebih menarik bagi investor, yang meningkatkan aktivitas perdagangan dan likuiditas saham tersebut.

2.1.1.3 Indikator Likuiditas

Pengukuran yang digunakan oleh penulis dalam variabel likuiditas ini adalah *current ratio*. Menurut (Jofanka et al., 2024), rasio lancar mengukur kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek (biasanya yang harus

dibayar dalam waktu satu tahun) dengan memanfaatkan aset lancar yang dapat segera diubah menjadi kas dalam periode yang sama. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio lancar tersebut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2.1 Rasio Lancar

Sumber: Jofanka et al., 2024

Rasio lancar sebesar 2 berarti perusahaan memiliki dua kali lipat aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Rasio yang lebih tinggi menandakan likuiditas yang lebih baik, namun rasio yang terlalu besar bisa menunjukkan bahwa perusahaan kurang memaksimalkan penggunaan asetnya secara efisien.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya. Menurut (Hadu et al., 2023), profitabilitas adalah ukuran efisiensi manajerial dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba. Indikator utama profitabilitas meliputi rasio laba bersih terhadap pendapatan, laba operasi, dan aset. Menurut para ahli (Nirawati et al., 2022) Menjelaskan bahwa profitabilitas adalah indikator yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Umumnya, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara pendapatan dan biaya, mencerminkan efisiensi serta efektivitas dalam pengelolaan sumber daya perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan profitabilitas berhubungan erat dengan keputusan investasi dan manajerial. profitabilitas diartikan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang diterima. Sementara itu, menurut (Amalia & Suryono, 2022), profitabilitas dijelaskan sebagai kapasitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. Hal ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan pendapatan, dan biasanya diukur dengan berbagai rasio keuangan yang menunjukkan kinerja finansial perusahaan.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator utama dari kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya. Hal ini mencerminkan efisiensi manajerial dalam mengelola sumber daya untuk mencapai laba, yang dapat diukur melalui rasio keuangan seperti laba bersih terhadap pendapatan, laba operasi, dan aset. Profitabilitas juga terkait erat dengan keputusan investasi dan manajerial, menggambarkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, profitabilitas mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat mengelola biaya dan pendapatan untuk mencapai keuntungan yang optimal.

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut (Rina & Rofiuddin, 2021) terdapat faktor-faktor utama yang memengaruhi profitabilitas diantaranya sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang mengukur seberapa besar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank digunakan untuk pembiayaan.

Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank serta efektivitas bank dalam menyalurkan dana. Berikut merupakan rumus dari FDR:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 FDR

Sumber: Rina & Rofiuddin, 2021

Rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank telah menyalurkan sebagian besar dana yang dihimpun dari nasabah untuk pembiayaan, yang dapat meningkatkan pendapatan bunga dan profitabilitas. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga bisa menunjukkan risiko likuiditas karena bank memiliki cadangan dana yang lebih sedikit untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang mengukur perbedaan antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dari aset produktifnya dengan biaya bunga yang dibayarkan kepada pemegang dana, relatif terhadap aset produktif tersebut. Berikut merupakan rumus dari NIM:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aset produktif}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 NIM

Sumber: Rina & Rofiuddin, 2021

NIM yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih yang lebih besar dari aset produktifnya, yang merupakan indikator positif bagi profitabilitas. NIM yang lebih tinggi juga menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola selisih antara bunga yang diterima dan bunga yang dibayarkan.

3. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR adalah inisiatif dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari operasinya. CSR bisa mencakup berbagai kegiatan seperti pendanaan program sosial, praktik bisnis berkelanjutan, dan kontribusi kesejahteraan masyarakat.

2.1.2.3 Indikator Profitabilitas

Penulis menilai tingkat profitabilitas dengan menggunakan ukuran return on equity (ROE). Berdasarkan (Hadu et al., 2023), *return on equity (ROE)* mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Indikator ini menggambarkan sejauh mana perusahaan efektif dalam menghasilkan laba dari investasi yang diberikan oleh pemegang saham. Berikut adalah rumus untuk menghitung ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 2.4 ROE

Sumber: Hadu et al., 2023

ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi para pemegang sahamnya.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada besar atau skala perusahaan yang umumnya diukur dengan menggunakan parameter-parameter seperti jumlah aset,

total pendapatan, atau nilai pasar perusahaan. Menurut (Indriaty et al., 2023), ukuran perusahaan dapat mempengaruhi berbagai aspek operasional dan strategi bisnis, termasuk manajemen laba dan kebijakan dividen. Sebaliknya, (Erlinda & Idayati, 2022) mengungkapkan ukuran perusahaan merujuk pada skala atau kapasitas suatu perusahaan, yang biasanya diukur berdasarkan jumlah aset, total pendapatan, atau jumlah karyawan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi kinerja finansial dan nilai perusahaan, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk berkembang.

Menurut (Hanafi & Hwihanus, 2024) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan juga mempengaruhi pengambilan keputusan strategis dan operasional, termasuk manajemen laba dan kebijakan investasi. Adapun menurut (D. P. Sari et al., 2021), ukuran perusahaan mengacu pada skala atau ukuran suatu perusahaan yang umumnya diukur melalui jumlah aset, total pendapatan, atau jumlah tenaga kerja. Ukuran ini penting untuk menentukan kinerja dan nilai perusahaan, di mana perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki keunggulan bersaing dan lebih banyak sumber daya untuk melakukan investasi.

Dari pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mengacu pada skala atau kapasitas yang diukur melalui total aset, total pendapatan, atau jumlah tenaga kerja. Ukuran ini berpengaruh signifikan terhadap berbagai aspek operasional dan strategi bisnis, termasuk manajemen laba dan kebijakan dividen. Perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki lebih banyak aset untuk ekspansi, yang berpengaruh pada kinerja finansial dan nilai perusahaan. Selain itu, skala perusahaan juga memengaruhi proses pengambilan keputusan strategis,

sehingga penting untuk memperhitungkan ukuran dalam menilai keunggulan bersaing dan potensi investasi.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan penelitian oleh (Indriaty et al., 2023), faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Ekuitas

Ekuitas perusahaan adalah dana yang dimiliki oleh pemegang saham setelah mengurangi utang dari total aset perusahaan. Ekuitas yang lebih tinggi menunjukkan kekuatan finansial yang lebih besar, memberi perusahaan kapasitas lebih untuk investasi dan ekspansi. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dasar modal yang solid, yang mendukung operasional dan pertumbuhan dalam skala besar.

2. Nilai Penjualan

Nilai penjualan, atau pendapatan, adalah total uang yang diterima perusahaan dari penjualan produk atau jasa. Pendapatan yang tinggi biasanya menandakan volume transaksi yang besar, yang berkorelasi dengan ukuran perusahaan yang lebih besar. Ini menggambarkan skala operasional dan kemampuan perusahaan untuk mencapai pasar yang lebih luas.

3. Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan mencerminkan ukuran organisasi dari sisi sumber daya manusia. Perusahaan dengan banyak karyawan umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan skala operasi yang lebih besar. Ini

menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan berbagai fungsi bisnis dan operasi yang luas.

4. Nilai Total Aset

Jumlah total aset mencakup seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, seperti properti, mesin, dan piutang. Perusahaan dengan nilai aset yang tinggi memiliki kapasitas produksi dan kekuatan finansial yang lebih besar. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mengelola dan mendukung operasi serta investasi dalam skala besar.

2.1.3.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Pengukuran yang digunakan oleh penulis dalam variabel ukuran perusahaan ini adalah total aset. Berdasarkan penelitian (Hanafi & Hwihanus, 2024), Total aset adalah salah satu parameter utama skala perusahaan yang menggambarkan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ini termasuk semua sumber daya yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan, seperti kas, piutang, persediaan, dan aset tetap (misalnya, gedung dan mesin). Berikut adalah rumus dari total aset:

$$\text{Total Aset} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Rumus 2.5 Total Aset

Sumber: Hanafi & Hwihanus, 2024

Total aset memberikan gambaran tentang kapasitas operasional perusahaan dan kemampuannya untuk berinvestasi dalam pertumbuhan atau ekspansi. Dalam konteks manajemen laba, total aset dapat mempengaruhi strategi perusahaan dalam pengelolaan dan pelaporan laba, karena perusahaan dengan aset lebih besar mungkin memiliki lebih banyak opsi untuk memanipulasi laporan keuangannya.

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merujuk pada penilaian keseluruhan dari sebuah perusahaan berdasarkan berbagai indikator finansial dan pasar yang mencerminkan potensi laba dan stabilitas finansialnya. Menurut (Mariani et al., 2023), nilai perusahaan sering kali diukur menggunakan rasio harga terhadap nilai buku (*price-to-book ratio*), kapitalisasi pasar, dan berbagai indikator lainnya yang menggambarkan bagaimana pasar menilai saham perusahaan. Di sisi lain, (Ningrum, 2022) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya di pasar. Nilai ini melibatkan berbagai aspek, seperti kinerja finansial, potensi pertumbuhan, dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Nilai perusahaan memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan investasi dan strategi perusahaan.

Menurut (Lestari & Pabulo, 2023) mendefinisikan sebagai ukuran yang mencerminkan keseluruhan penilaian pasar terhadap perusahaan yang mencakup berbagai faktor finansial dan operasional. Dan menekankan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan saat ini tetapi juga oleh ekspektasi pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan menghasilkan keuntungan di masa depan. Adapun menurut (Amro & Asyik, 2021), nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan seberapa besar perusahaan dinilai oleh pasar, umumnya terlihat dari harga sahamnya. Nilai ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal, yang

semuanya memberikan gambaran tentang kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

Dari penjelasan menurut para ahli di atas, menyimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah penilaian keseluruhan yang mencerminkan potensi laba dan stabilitas finansialnya, diukur melalui indikator seperti rasio harga terhadap buku dan kapitalisasi pasar. Nilai ini mencerminkan pandangan investor yang tercermin dalam harga saham, serta mempertimbangkan kinerja keuangan, potensi pertumbuhan, dan risiko yang dihadapi. Selain itu, nilai perusahaan memengaruhi keputusan investasi dan strategi yang diambil oleh perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan saat ini, tetapi juga oleh ekspektasi pasar mengenai kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan menghasilkan keuntungan di masa mendatang, mencakup berbagai faktor seperti profitabilitas, ukuran, dan struktur modal.

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian oleh (Pardiastuti et al., 2020), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, antara lain sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasionalnya. Hal ini diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan seperti *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang cukup dari setiap unit aset atau ekuitas yang digunakan. Ini memberikan sinyal positif kepada

investor mengenai efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

2. Leverage

Leverage merujuk pada penggunaan pinjaman dalam struktur modal perusahaan. Rasio leverage seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Leverage yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan utang untuk memperluas kapasitas operasional dan meningkatkan potensi keuntungan. Namun, penggunaan utang juga meningkatkan risiko finansial karena perusahaan harus membayar bunga utang dan mengembalikan pokok utang. Keseimbangan yang baik antara utang dan ekuitas penting untuk meminimalkan risiko dan mengoptimalkan nilai perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan jumlah aset, total pendapatan, atau nilai pasar. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan operasional yang lebih luas dan dapat meraih manfaat dari efisiensi skala. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi daya tawar perusahaan di pasar, akses terhadap sumber daya, dan kemampuannya untuk berinvestasi dalam proyek-proyek baru. Perusahaan besar biasanya dianggap lebih stabil dan kurang berisiko dibandingkan perusahaan kecil, sehingga seringkali memiliki nilai pasar yang lebih tinggi.

4. Kebijakan Dividen

Kebijakan pembagian dividen berhubungan dengan keputusan perusahaan mengenai seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan seberapa banyak yang disimpan untuk reinvestasi.

Kebijakan dividen yang stabil atau meningkat sering kali dianggap positif oleh investor, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang cukup dan komitmen untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham.

5. Pertumbuhan

Pertumbuhan mengacu pada peningkatan dalam penjualan, laba, atau aset perusahaan dari waktu ke waktu. Tingkat pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu berkembang dan memperluas pangsa pasar atau meningkatkan efisiensi operasionalnya. Pertumbuhan yang kuat dapat menjadi indikator prospek masa depan yang baik dan potensi keuntungan yang lebih besar, yang dapat menarik perhatian investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.4.3 Indikator Nilai Perusahaan

Price to Book Value (PBV) dipilih sebagai indikator untuk menilai nilai perusahaan dalam studi ini. Menurut penelitian (Mariani et al., 2023), *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai buku per saham. Nilai buku adalah nilai ekuitas pemegang saham per saham, yang dihitung dengan mengurangi total kewajiban dari total aset dan membaginya dengan jumlah saham yang beredar. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Price to Book Value* (PBV):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Rumus 2.6 PBV

Sumber: Mariani et al., 2023

$$\text{Nilai Buku per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Rumus 2.7 NBPS

Sumber: Mariani et al., 2023

PBV memberikan indikasi tentang berapa banyak investor membayar untuk setiap unit nilai buku perusahaan. Rasio ini membantu dalam mengevaluasi apakah saham perusahaan dihargai terlalu mahal atau terlalu murah dibandingkan dengan nilai aset yang dimilikinya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap studi-studi yang telah ada dilakukan untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini dan membedakannya dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian yang membahas dampak likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Lamuda I, Yusuf M, dan Ibrahim M pada tahun 2020 dengan judul *The Analysis of Wealth Structure and Firm Size on Firm Value of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector Listed on the IDX show that the wealth structure and firm size has a positive and significant effect on firm value.*

Penelitian kedua dilakukan oleh Wijayaningsih S dan Yulianto A pada tahun 2021 dengan judul *The Effect of Capital Structure, Firm Size, and Profitability on Firm Value of Industrial Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX*

showed that profitability had a positive effect on firm value, while capital structure did not affect firm value and firm size had a negative effect on firm value.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nurwulandari A pada tahun 2021 dengan judul *Effect of Liquidity, Profitability, Firm Size on Firm Value of Manufacturing Companies in the Primary Industry and Chemical Subsectors Listed on the Indonesia Stock Exchange indicates that liquidity directly has a negative and insignificant influence on firm value. Profitability and firm size directly have a positive and not significant impact on firm value.*

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Haris E, Guritno Y, dan Widyastuti S pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil hipotesis pada leverage berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Markonah M, Salim A, dan Franciska J pada tahun 2020 dengan judul *Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity to the Firm Value in Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Jakarta Stock Exchange show that profitability (ROA) and leverage (DER) have significant effect to company value variable (PBV) while variable of liquidity (CR) has no significant effect to company value variable (PBV).*

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Putri T, Gantika L, dan Icich I pada tahun 2022 dengan judul *The Effect of Investment Opportuninty Set, Accounting*

Conservatism, Managerial Ownership, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Financial Statements of All Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange show that investment opportunity set, accounting conservatism, managerial ownership, profitability, and dividend policy had a positive effect on firm value.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Romansyah J, Zakaria M, dan Yulianti M pada tahun 2021 dengan judul *The Effect of Profitability (ROE), Capital Structure (DER) and Firm Size on Firm Value (PBV)(Case Study on Primary Consumer Goods Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange show that Profitability (ROE), capital structure (DER) and company size simultaneously have an effect on firm value (PBV) in Primary Consumer Goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Santoso S dan Pratiwi D pada tahun 2023 dengan judul *The Influence of Tax Planning, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value (Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange show that the third hypothesis (H3) which is accepted, namely profitability, has a positive effect on firm value. While the first hypothesis (H1), second (H2) and fourth (H4) are rejected, because partially tax planning, leverage, and firm size have no effect on firm value.*

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Farizki F, Suhendro S, dan Masitoh E pada tahun 2021 dengan judul *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan*

yang Terdaftar di BEI menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Imam Hidayat dan Khusnul Khotimah pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terakhir yang dilakukan oleh mahasiswa bernama Metasari A dan dosen bernama Hikmah H dari Universitas Putera Batam pada tahun 2024 dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan menunjukkan bahwa Profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti menggunakan kerangka pemikiran untuk mempermudah proses penelitian, di antaranya:

2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mempengaruhi pandangan investor terhadap nilai perusahaan tersebut. Likuiditas mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat dengan mudah diubah menjadi kas tanpa mengalami penurunan nilai yang signifikan.

Perusahaan dengan likuiditas yang sehat yang menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang memadai, cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Likuiditas yang kuat mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Iman et al., 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sangat terkait dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi, yang menggambarkan kapasitas untuk memperoleh laba secara berkelanjutan, biasanya berhubungan dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Saputri & Giovanni, 2021). Kinerja profitabilitas yang baik menarik minat investor karena mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan prospek pertumbuhan yang stabil, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham dan nilai pasar perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Giovanni, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

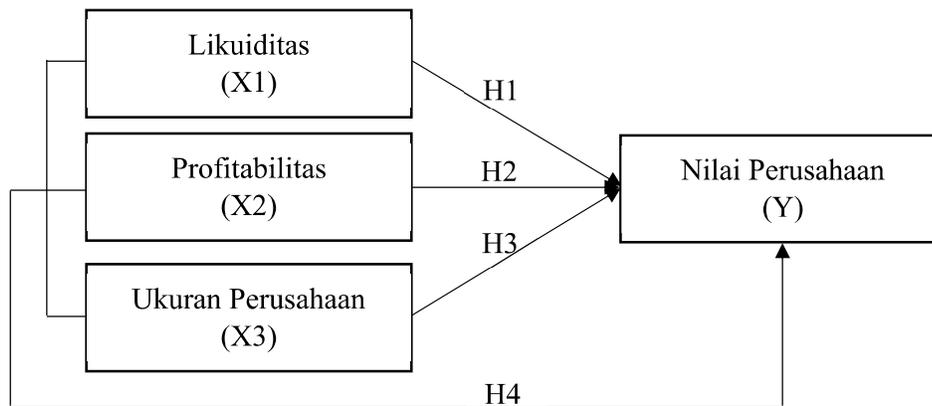
Ukuran perusahaan mengacu pada sejauh mana skala atau volume operasi suatu entitas bisnis. Berdasarkan penelitian (Fajriah et al., 2022), perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ukuran yang besar sering kali terkait dengan kapasitas operasional yang lebih besar, stabilitas keuangan yang lebih kuat, dan kemampuan untuk bersaing dengan lebih efisien di pasar. Para investor cenderung melihat perusahaan besar sebagai entitas yang lebih stabil dengan potensi pertumbuhan yang lebih menjanjikan, yang dapat berkontribusi pada kenaikan harga saham dan nilai pasar perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fajriah et al., 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat likuiditas yang optimal menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, namun jika likuiditas terlalu tinggi, hal itu bisa menandakan ketidakefisienan dalam pemanfaatan aset. Profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, memiliki hubungan langsung dengan nilai perusahaan karena keuntungan yang lebih besar menarik minat investor. Ukuran perusahaan, yang dapat diukur melalui total aset atau pendapatan, sering memengaruhi nilai pasar perusahaan, karena perusahaan besar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan skala ekonomi, menekan biaya, dan memperoleh posisi tawar yang lebih kuat. Secara keseluruhan, perusahaan dengan likuiditas yang sehat, tingkat profitabilitas yang tinggi, dan ukuran besar memberikan dampak positif terhadap nilai pasar perusahaan.

Studi ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, seperti yang digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Penelitian ini, yang didasarkan pada kerangka pemikiran dan temuan dari studi sebelumnya, mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H₁ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₂ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₄ : Likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia